



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1571 - 1580

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Media *Wordwall* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar

Yuniar Mafhum Ihsan^{1✉}, Duwi Nuvitalia², Mudzanatun³

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: ihsann0706@gmail.com¹, duwinuvalia@upgris.ac.id²

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai rencana penanggulangan krisis belajar pasca pandemi Covid-19 yang akan diterapkan di sekolah yang sudah siap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka melalui media wordwall terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi bangun datar kelas IV SDN Winduaji 08 Kabupaten Brebes. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan sampel dari 3 peserta didik kelas IV dalam menyelesaikan soal materi bangun datar menggunakan panduan jenis Polya memiliki rerata memahami masalah sebesar 77,34% dalam kategori tinggi, pada perencanaan penyelesaian sebesar 62,64% dalam kategori sedang, melaksanakan perencanaan sebesar 50,66% dalam kategori sedang, dan pemeriksaan proses dan hasil sebesar 58,66% dalam kategori sedang. Hasil ini didukung dengan angket Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media wordwall terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 92,73% (kategori sangat baik). Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui media wordwall menjadi lebih menarik, memudahkan dalam mengingat materi, dan pembelajaran tidak membosankan. Namun, khusus pada tahap melaksanakan penyelesaian kemampuan pemecahan masalah perlu ditingkatkan lagi agar siswa tidak salah dalam memperoleh hasil akhir. **Kata kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, wordwall, Kemampuan Pemecahan Masalah, Bangun Datar

Abstract

*The independent curriculum is one of the efforts of the Ministry of Education and Culture as a plan to deal with the post-Covid-19 learning crisis which will be implemented in schools that are ready. The purpose of this study was to determine the implementation of the independent curriculum through Wordwall media on the problem-solving abilities of students in class IV SDN Winduaji 08 Brebes Regency. This research method is descriptive qualitative. The results showed that based on a sample of 3 fourth-grade students solving flat material problems using the Polya type guide, they had an average problem understanding of 77.34% in the high category, the completion of 62.64% in the medium category, implementation planning of 50, 66% in the medium category, and the inspection process and results of 58.66% in the medium category. These results are supported by the Independent Curriculum Implementation Questionnaire through Wordwall media on the ability to solve problems by 92.73% (very good category). Meanwhile, the results of observations and interviews show that learning mathematics through Wordwall media becomes more interesting, makes it easier to remember the material, and learning is not boring. However, especially at the stage of carrying out problem-solving, the ability to solve problems needs to be improved again so that students are not wrong in obtaining the final result. **Keywords:** Implementation of Independent Curriculum, wordwall, problem solving ability, flat building.*

Copyright (c) 2023 Yuniar Mafhum Ihsan, Duwi Nuvitalia, Mudzanatun

✉ Corresponding author :

Email : ihsann0706@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5487>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran menjadi opsi terhadap pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Menurut (Tono Supriatna Nugraha, 2022) “Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi Covid-19 mulai dirancang untuk diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang sudah siap”. Dampak dari adanya Covid-19 yang ditimbulkan dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya pemahaman dasar peserta didik akibat pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif. Akibat pembelajaran daring, banyak siswa yang sudah mahir dalam menggunakan gadget untuk kebutuhan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Salah satu opsi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi adalah menggunakan media yang bisa diakses pada gadget yaitu media wordwall dalam mengatasi kemampuan pemecahan masalah siswa. Wordwall adalah salah satu website yang mampu membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dapat meningkat (Kusmaya & Nur Prabawati, 2022). Kemungkinan yang akan terjadi apabila tidak menggunakan media dalam pembelajaran matematika materi bangun datar adalah kurangnya konsentrasi siswa serta siswa akan kesulitan memecahkan masalah pada soal non-routine sehingga pembelajaran kurang efektif. Salah satu alternatif untuk meningkatkan konsentrasi sekaligus membantu siswa memecahkan masalah pada soal *non-routine* adalah dengan menggunakan media wordwall.

Untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan tersebut tentunya dibutuhkan strategi khusus dalam pembelajaran. (Mira Marisa, 2021) menyatakan Implementasi Kurikulum Merdeka mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi di era 5.0 menjadi salah satu dasar dikembangkannya Kurikulum Merdeka. implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajarannya siswa harus dituntut secara aktif dan mandiri dalam membentuk keterampilan 4C yaitu *Critical thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), dan *Creativity* (kreativitas) (Indarta et al., 2022). Pembelajaran yang relevan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya adalah dengan pendekatan teori konstruktivisme dalam pengajaran. Menurut (Nurfatihmah Sugrah, 2019) Pengajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang berlangsung sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif terlibat dalam konstruksi makna dan pengetahuan. Dari perspektif konstruktivisme bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan ilmiah dengan cara yang memungkinkan mereka memahami tidak hanya konsep dan prinsip sains, tetapi juga pentingnya mempelajari sains. Pembelajaran konstruktivisme merupakan model pendekatan alternatif yang menyempurnakan kekurangan paham behavioristik yang menganggap bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari diri sendiri yang menganalisis dan menyimpulkan (Kukuh et al., 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar, dimana mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, mencoba, dan melakukan kesalahan dalam membangun pengetahuan dan pemahaman baru. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan minat siswa. Pada penelitian berfokus pada pembelajaran matematika materi bangun datar kelas IV untuk diambil data terkait kemampuan pemecahan masalah siswa. Menurut Sobri dan Shintia (2015) dalam (Fajriha, 2022) bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Bangun datar merupakan suatu bentuk geometri bidang yang tidak memiliki ketebalan. Bangun datar terdapat beberapa jenis antara lain persegi panjang, persegi, segitiga, lingkaran, jajar genjang, trapesium, belah ketupat, dan layang - layang. Pada penelitian materi bangun datar berfokus pada keliling dan luas bangun datar dan hubungannya dengan bilangan kuadrat. Adapun Capaian Pembelajaran Domain pada akhir fase B, peserta didik dapat mengidentifikasi, menduplikasi, dan mengembangkan pola gambar atau obyek

seederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Winduaji 08 dengan guru kelas IV terkait pembelajaran matematika masih dianggap sulit bagi siswa. Salah satu penyebabnya adalah siswa belum bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari bahwa matematika itu penting. Adapun kendala pada saat pembelajaran yang dialami adalah kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran dan ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memecahkan masalah matematis dalam soal non-routine. Hal ini karena peserta didik belum cukup matang dalam memahami konsep matematika untuk memecahkan masalah pada soal *non-routine*. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang untuk menemukan solusi melalui proses yang melibatkan pengorganisasian pengetahuan dan pengetahuan yang diperoleh. Sujarwanto, 2014 dalam (Nuvitalia & Saptaningrum, 2020). Polya (1973) dalam (Putri et al., 2022) bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah memiliki 4 tahapan, yaitu mengenali masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan penyelesaian masalah dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini didasarkan pada penelitian dari (Sumarsih et al., 2022) “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan bantuan penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, karena Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran yang kritis, ekspresif, berkualitas, aplikatif, serba guna, dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” Sari dan Amini dalam (Elra Perdima et al., 2023)

Selain itu, pada penelitian terdahulu yang sejenis yaitu dari penelitian (Evri Rachmawati, 2021) yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pembelajaran Matematika melalui Model Generatif Berbantuan Media *Wordwall*”. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan kegiatan belajar matematika berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan persoalan matematis dengan rerata kualifikasi baik. (2) hasil rekapitulasi respon siswa menunjukkan bahwa dari delapan pernyataan terdapat tiga pernyataan siswa yang sangat setuju bahwa pembelajaran matematika berbantuan media *wordwall* ini dapat mengaktifkan pembelajaran, materi mudah diingat dan memeberikan semangat belajar matematika.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil dari analisis terkait penelitian terdahulu yang telah diuraikan. Namun, ada kebaruan terkait penelitian ini yaitu terkait implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* dimana dalam pembelajaran lebih berfokus pada pendekatan teori konstruktivisme dalam pembelajaran kemudian kemampuan pemecahan masalah siswa diuji setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran untuk menentukan hasil. Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan, penelitian ini belum pernah dilakukan, dan penelitian ini bisa memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali.

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Media *Wordwall* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Winduaji 08 Kabupaten Brebes.

METODE

Pendekatan penelitian ini, memakai pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan fakta keadaan di lapangan terutama yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi bangun datar kelas IV SDN Winduaji 08 Kabupaten Brebes dalam bentuk naratif dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian ini

dilakukan pada tanggal 2 - 6 Mei 2023 di SDN Winduaji 08 Brebes. Peneliti memilih subjek dengan teknik *purposive sampling*. Artinya teknik pemilihan subjek secara disengaja sesuai dengan persyaratan subjek yang diperlukan (Murakapi, dkk 2019) dalam (Astiana et al., 2021). Dalam Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, dan guru kelas IV yang bernama Ripto S.Pd. Instrumen penelitian utama yaitu peneliti itu sendiri (human instrument), sehingga peneliti harus memiliki latar belakang teori dan wawasan yang luas untuk memberikan hasil penelitian yang lebih jelas dan bermakna. Peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara, pemberian tes, kuisioner/angket, dan dokumentasi. Metode analisis data yang dipakai peneliti terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2021:322). Pengecekan keabsahan hasil penelitian menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil pengerjaan siswa dengan hasil wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan pembelajaran matematika materi bangun datar sesuai dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan media wordwall, diperoleh hasil pemberian tes kemampuan pemecahan masalah siswa yang dinyatakan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

No.	Kriteria	Jawaban Soal Benar					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
1.	Memahami Masalah	100 %	73,3%	86,7%	60%	66,7%	77,34%
2.	Perencanaan Penyelesaian	100 %	73,3%	93,3%	33,3%	13,3%	62,64%
3.	Melaksanakan Perencanaan	93,3%	93,3%	20%	20%	26,7%	50,66%
4.	Pemeriksaan Kembali Proses dan Hasil	93,3%	53,3%	66,7%	33,3%	46,7%	58,66%

Tabel 2. Penilaian

Persentase	Kriteria Penilaian
1 – 33%	Rendah
34 – 67%	Sedang
67 – 100%	Tinggi

Dari data tabel 1 hasil analisis data menunjukkan hasil dari kemampuan pemecahan masalah dari 3 subjek yang diambil dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil data tabel 1 menunjukkan rata - rata hasil siswa dalam memahami masalah mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi bangun datar sebesar 77,34% (kategori penilaian tinggi). Pada perencanaan dalam penyelesaian sebesar 62,6% (kategori penilaian sedang). Pada pelaksanaan perencanaan sebesar 50,66% (kategori penilaian sedang). Kemudian pada pemeriksaan kembali sebesar 58,66 (kategori penilaian sedang).

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam penilaian dari 3 subjek peserta didik dalam memahami masalah mendapatkan rata – rata 77,34% (kategori tinggi) dikarenakan peserta didik sudah mampu memahami masalah. Namun ada beberapa peserta didik yang masih keliru dalam memahami soal pada nomor 4 dan 5 dan pada soal nomor 2 terdapat 1 peserta didik yang kurang memahami soal. Pada perencanaan penyelesaian mendapatkan rata – rata 62,64% dengan kategori penilaian sedang, hal ini dikarenakan peserta didik banyak yang kurang dalam memahami soal dan lupa dalam menuliskan rumus pada jawaban. Pada soal nomor 4, dan 5 peserta didik 2 dan 3 salah dalam menuliskan rumus pada jawaban.

Pada melaksanakan perencanaan mendapatkan rata – rata 50,66% dengan kategori penilaian sedang hal ini dikarenakan pada soal nomor 3 ada 3 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghitung jawaban. Soal nomor 4 peserta didik kesulitan dalam menghitung dan memahami maksud yang ditanyakan pada soal sehingga peserta didik salah dalam menjawab. Soal nomor 5 terdapat 3 peserta didik yang salah dalam menuliskan rumus sehingga pada penyelesaian permasalahan mengalami kesulitan. Pada pemeriksaan proses

dan hasil peserta didik 1 dan 2 sudah mampu menuliskan dari keseluruhan soal walaupun ada beberapa yang masih keliru dalam menuliskan satuan. Kemudian pada peserta didik 3 untuk soal nomor 2, 3, dan 4 tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawaban disebabkan peserta didik lupa dan kurang memahami maksud dari soal. Sejalan dengan dari (Khasanah et al., 2021) Siswa dengan kategori rendah memiliki masalah dalam memahami soal, tidak menulis rencana penyelesaian, memiliki masalah dalam melakukan perhitungan dan tidak dapat memeriksa jawaban.

Menurut hasil wawancara dan pemberian soal tentang materi keliling dan luas bangun datar pada peserta didik kelas IV diperoleh temuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* mampu membantu siswa dalam melatih kemampuan pemecahan masalah dalam memahami soal seperti ditanya dan diketahui, perencanaan penyelesaian seperti menentukan rumus, melaksanakan perencanaan, dan mengecek kembali proses dan hasil. Namun pada tahap melaksanakan penyelesaian peserta didik masih mengalami kesulitan terutama pada siswa dengan kategori pemahaman sedang dan rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Bernama Ripto S.Pd diperoleh data bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* terhadap kemampuan pemecahan masalah merupakan sebuah hal baru dalam pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah teori polya sebelumnya tidak pernah diterapkan dalam menjawab soal pada kelas IV sehingga peserta didik sedikit asing dalam menggunakan metode pengerjaan soal tersebut. Terdapat fakta setelah pembelajaran peserta didik banyak yang antusias dalam penggunaan media *wordwall* dan peserta didik mampu menerapkan kemampuan pemecahan masalah Polya dalam jawaban.

Peserta didik 1 melalui wawancara mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika materi bangun datar melalui media *wordwall* sangat menarik dan membuat fokus dalam pembelajaran. Saat peserta didik 1 diwawancarai terkait media *wordwall* terhadap kemampuan pemecahan masalah “Apakah kamu terbantu dengan adanya media *wordwall* dalam memahami masalah yang diketahui dan ditanyakan pada soal?” peserta didik 1 menjawab: “Ya, terbantu” lalu peneliti bertanya lagi “Apakah kamu terbantu dengan adanya media *wordwall* dalam menentukan cara yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?” peserta didik 1 menjawab: “Ya, saya terbantu.” Kemudian peneliti bertanya “Apakah kamu terbantu dengan adanya media *wordwall* dalam melaksanakan proses menghitung dan menuliskan kesimpulan diakhir jawaban?” Peserta didik menjawab: “Ya, saya terbantu dan saya selalu menuliskan.” hal ini diperkuat dengan hasil kerja peserta didik 1 yang mendapatkan skor 80. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian soal, dan dokumentasi dapat diperoleh hal – hal berikut. Peserta didik 1 dengan adanya media *wordwall* dalam pembelajaran matematika membuat pembelajaran lebih fokus dan lebih menarik. Peserta didik 1 juga merasa terbantu dengan adanya media *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Peserta didik 2 melalui wawancara menyatakan bahwa dalam pembelajaran materi bangun datar menggunakan media *wordwall* suka karena gamenya seru. Saat peserta didik 2 diwawancarai terkait media *wordwall* terhadap kemampuan pemecahan masalah “Apakah kamu terbantu dengan adanya media *wordwall* dalam memahami masalah yang diketahui dan ditanyakan pada soal?” peserta didik 2 menjawab : “Ya, terbantu dalam memahami soal” lalu peneliti bertanya lagi “Apakah kamu terbantu dengan adanya media *wordwall* dalam menentukan cara yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?” peserta didik 2 menjawab : “Ya, saya terbantu dalam menghafal rumus” Kemudian peneliti bertanya “Apakah kamu terbantu dengan adanya media *wordwall* dalam melaksanakan proses menghitung dan menuliskan kesimpulan diakhir jawaban?” Peserta didik menjawab: “Ya, saya terbantu dan saya selalu menuliskan tetapi tidak dengan nomor 4 dan 5.” hal ini diperkuat dengan hasil kerja peserta didik 2 yang mendapatkan skor 67. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian soal, dan dokumentasi dapat diperoleh hal berikut. Peserta didik 2 dengan adanya media *wordwall* dalam pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar membuat pembelajaran lebih seru karena pembelajaran diselingi dengan quiz berbentuk game. Peserta didik 2 juga merasa terbantu dengan adanya media *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Peserta didik 3 melalui wawancara menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika materi bangun datar menggunakan media wordwall dalam pembelajaran gamenya menarik dan seru sehingga pembelajaran lebih konsentrasi. Saat peserta didik 3 diwawancarai terkait media wordwall terhadap kemampuan pemecahan masalah “Apakah kamu terbantu dengan adanya media wordwall dalam memahami masalah yang diketahui dan ditanyakan pada soal?” peserta didik 3 menjawab : “Ya, terbantu” lalu peneliti bertanya lagi “Apakah kamu terbantu dengan adanya media wordwall dalam menentukan cara yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?” peserta didik 3 menjawab : “Ya, saya terbantu” Kemudian peneliti bertanya “Apakah kamu terbantu dengan adanya media wordwall dalam melaksanakan proses menghitung dan menuliskan kesimpulan diakhir jawaban?” Peserta didik menjawab : “Ya, saya terbantu dan saya tidak menuliskan kesimpulan pada semua jawaban karena sulit.” hal ini diperkuat dengan hasil kerja peserta didik 3 yang mendapatkan skor 40. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian soal, dan dokumentasi pada peserta didik 3 dapat diperoleh hal – hal berikut. Peserta didik 3 dengan adanya media wordwall dalam pembelajaran matematika membuat pembelajaran lebih menarik. Peserta didik 3 juga merasa terbantu dengan adanya media wordwall dalam pembelajaran matematika materi bangun datar namun ada beberapa soal pada saat tes yang membuat peserta didik merasa kesulitan.

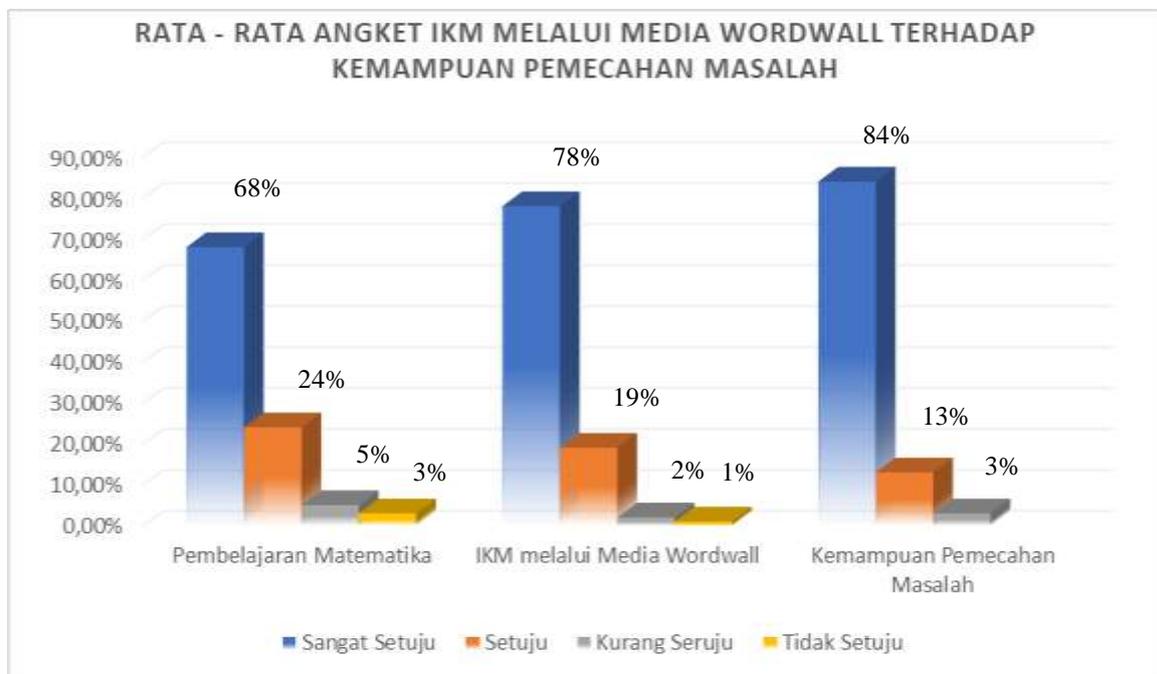
Dalam pemecahan masalah Polya, proses siswa dalam menemukan jawaban dari sebuah permasalahan lebih penting dibandingkan dengan jawabannya Mairing 2018: 35 dalam (Amaliah et al., 2021; Sulistya Wibawa, 2019). Akan tetapi dari hasil penelitian dapat dilihat hasil dari jawaban dan respon siswa dalam menyelesaikan masalah yang lebih mementingkan jawaban dari pada proses. Hal tersebut dapat dilihat pada peserta didik dalam menyelesaikan soal pada tahap memahami masalah banyak mengalami kesalahan terutama pada soal nomor 4, dan 5. Hal ini dikarenakan peserta didik terlalu terburu – buru dalam menyelesaikan masalah agar cepat selesai dan menganggap informasi pada soal adalah hal yang sepele karena sudah tertulis pada soal. Namun, walaupun peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal bukan berarti peserta didik tidak memahami masalah pada soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahidah dalam (Dina Listari & Yusuf Setia Wardana, n.d.) yang mengatakan terkadang peserta didik tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanya meskipun sudah mengerti persoalannya. Artinya dalam memahami masalah tidak harus menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, hanya saja suatu masalah yang abstrak yang perlu diwakilkan.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa peserta didik 3 pada kategori rendah dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika sering melewati langkah menyusun rencana penyelesaian yaitu tidak menuliskan rumus penyelesaian pada jawaban, terutama pada jawaban soal nomor 3,4, dan 5 peserta didik tidak menuliskan rumus. Kesalahan ini dikarenakan peserta didik tidak memahami pertanyaan yang diajukan pada soal. Selain itu, peserta didik dengan kategori rendah juga melakukan kesalahan dalam langkah melaksanakan penyelesaian dalam menjawab soal. Berbeda dengan hasil pada saat wawancara peserta didik dengan kategori rendah menyatakan merasa terbantu dengan pembelajaran berbasis IKM menggunakan media wordwall merasa terbantu dalam proses penyelesaian masalah Polya. Hal ini dikarenakan peserta didik dengan kategori rendah kurang teliti dalam memahami soal yang diberikan, terlalu terburu – buru dalam pengerjaan, dan kurangnya latihan dalam menyelesaikan soal HOTS. Meskipun demikian peserta didik mampu menuliskan semua jawaban sesuai dengan langkah – langkah pemecahan Polya.

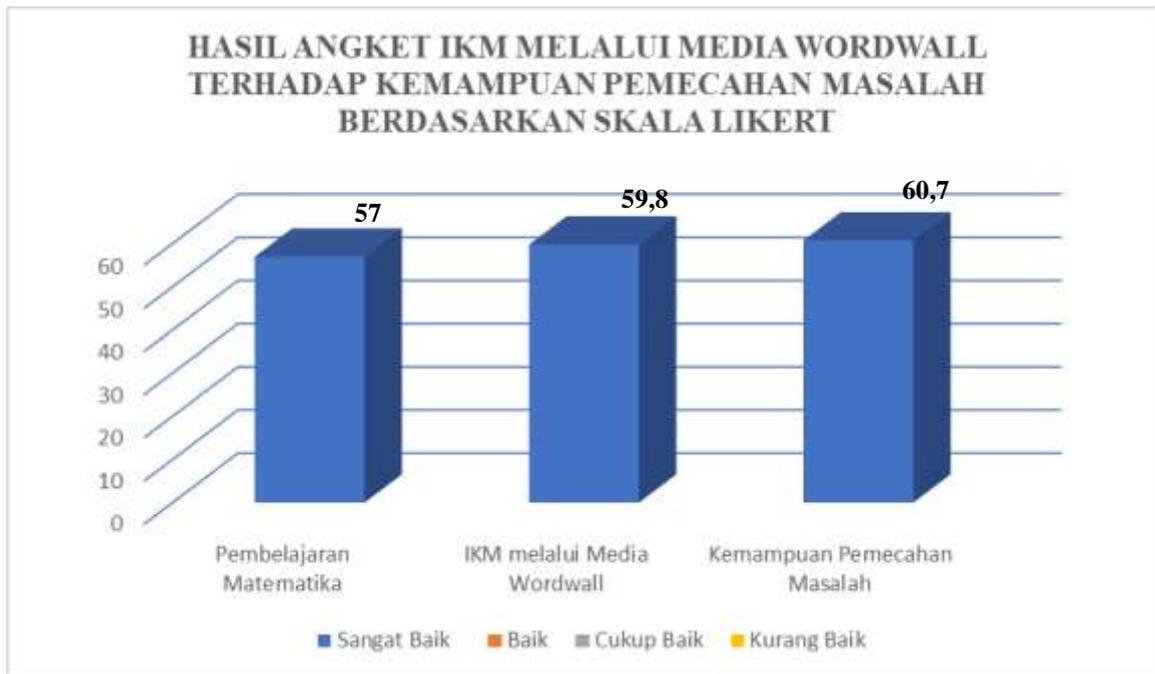
Hasil pengolahan juga didapat bahwa peserta didik 2 pada kategori sedang dalam mengerjakan soal pemecahan masalah mengalami kesalahan dalam langkah perencanaan dan pelaksanaan penyelesaian dalam menjawab soal. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa telah merasa menghafal rumus dan tidak perlu menuliskannya lagi. Sejalan dengan Mairing (Raudho et al., 2020) peserta didik dapat menjalankan rencana tetapi tidak sesuai, hal ini terjadi karena didasari pada rumus tanpa makna. Hal ini senada dengan pendapat Kaur Berinderjeet dalam (Dina Listari & Yusuf Setia Wardana, n.d.) bahwa salah satu kesulitan peserta didik dalam proses pemecahan masalah adalah ketidaktepatan strategi yang digunakan. Hal ini ditandai dengan kebiasaan peserta didik dalam memilih strategi yang salah untuk mendapatkan solusi dan jawaban.

Berdasarkan analisis data pada peserta didik kategori tinggi melalui pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan pendekatan teori konstruktivisme, hasil tes, dan wawancara terkait kemampuan pemecahan masalah dalam penyelesaian soal tes dapat diketahui bahwa peserta didik dengan kategori tinggi mampu menuliskan jawaban sesuai dengan tahapan pemecahan masalah Polya dan bisa mengkomunikasikan dengan baik dan benar pada saat wawancara terkait pembelajaran menggunakan media wordwall dan jawaban yang dituliskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samo, 2017) bahwa siswa dengan kategori tinggi memiliki keterampilan matematika yang baik dan memiliki kemampuan operasi hitung yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan pemecahan masalah dengan pemahaman masalah yang baik.

Peneliti menggunakan angket penilaian siswa sebagai pelengkap dari data tes dan wawancara siswa. Responden angket/kuisisioner diambil dari siswa kelas IV SDN Winduaji 08 Brebes berjumlah 16 siswa. Angket Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa merupakan penilaian diri sendiri bagi siswa kelas IV. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* terhadap kemampuan pemecahan masalah materi bangun datar kelas IV juga didukung dengan hasil rata – rata angket (siswa kelas IV) yang terdapat pada bagan 1 dan 2.



Bagan 1. Hasil Rata-rata angket berdasarkan persentase jawaban siswa



Bagan 2. Hasil Rata-rata angket berdasarkan perhitungan skala likert

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Skala Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$52 \leq \text{Skor} \leq 64$	Sangat Baik
$39 \leq \text{Skor} < 52$	Baik
$26 \leq \text{Skor} < 39$	Cukup Baik
$13 \leq \text{Skor} < 26$	Kurang Baik

Bagan 2 menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata implementasi Kurikulum Merdeka melalui media wordwall terhadap kemampuan pemecahan masalah di kelas IV SDN Winduaji 08 memiliki skala sangat baik dengan skor 61,27 dengan skor 64. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika materi bangun datar kelas IV. Penjabaran dari bagan 1 diantaranya sebagai berikut:

Hasil angket berdasarkan skala likert pada pembelajaran matematika melalui media *wordwall* skor 57 dengan skala (sangat baik). Kedua, hasil implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* skor 59,8 dengan skala (sangat baik). Ketiga, hasil rata-rata skor angket kemampuan pemecahan masalah skor 60,7 dengan skala (sangat baik).

Bagan 1 pada aspek pembelajaran matematika menunjukkan bahwa terdapat pernyataan siswa yang lebih suka mengobrol dan tidak tertarik dengan media *wordwall* pada saat pembelajaran matematika. Namun, siswa rata-rata sudah mampu melaksanakan pembelajaran matematika dengan antusias. Hal tersebut dikarenakan implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* yang mampu membuat pembelajaran lebih menarik, memudahkan mengingat materi, dan pembelajarn berbasis konstruktivisme yang mampu membuat peserta didik lebih aktif. Sedangkan pada aspek kemampuan pemecahan masalah dengan rerata 84% siswa sangat setuju dengan adanya media wordwall dalam membantu penyelesaian masalah Polya.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari Society 5.0 dimana pada konsep ini memadukan antara perkembangan kemajuan teknologi dengan permasalahan pendidikan (Mira Marisa, 2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya peserta didik harus dituntut secara aktif dan mandiri dalam membentuk keterampilan 4C yaitu *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), dan *creativity* (kreatifitas). Sejalan dengan (Annisa, 2021) pendidik dituntut

untuk kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan rencana pembelajaran seperti hal metode, media, dan sarana belajar. Salah satu opsi penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi agar pembelajaran lebih kreatif adalah dengan media *wordwall*. Sejalan dengan (Evri Rachmawati, 2021) pembelajaran matematika berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan persoalan matematis, mengaktifkan pembelajaran, memudahkan mengingat materi, dan memberikan dorongan semangat belajar matematika.

Berdasarkan analisis data di atas, penelitian ini dapat membuktikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* dapat membantu siswa pada kemampuan pemecahan masalah teori Polya dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara, hasil tes, kuisisioner/angket dan dokumentasi yang menunjukkan keterkaitan antara hasil tes peserta didik terkait kemampuan pemecahan masalah dengan penilaian sedang dan hasil wawancara terkait implementasi media *wordwall* dimana peserta didik merasa antusias dalam pembelajaran dan peserta didik merasa terbantu terhadap kemampuan pemecahan masalah teori Polya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall*. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih mempunyai kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain keterbatasan waktu penelitian karena akan diadakan Ujian Sekolah kelas IV, dan hasil penelitian belum mencapai kesempurnaan, hal ini disebabkan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam proses pengambilan data dan pengolahan data. Namun, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan dampak bagi dunia pendidikan dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* terhadap kemampuan pemecahan masalah materi bangun datar kelas IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* pada materi bangun datar kelas IV terhadap kemampuan pemecahan masalah diperoleh rata – rata sebesar 62,32% (kategori sedang). Hasil ini didukung dengan angket Implementasi Kurikulum Merdeka melalui media *wordwall* terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 92,73% (kategori sangat baik). Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui media *wordwall* menjadi lebih menarik, memudahkan dalam mengingat materi, dan pembelajaran tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F., Zulkarnaen, R., Matematika, P., & Singaperbangsa Karawang, U. (2021). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga* (Vol. 12, Issue 1).
- Annisa. (2021). *Aulia Annisa-Tantangan Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Astiana, Y., Wardana, M. Y. S., & Subekti, E. E. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 54–59. <https://doi.org/10.30653/003.202171.143>
- Dina Listari, R., & Yusuf Setia Wardana, M. (n.d.). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Polya Materi Bangun Datar* (Vol. 4).
- Elra Perdima, F., Sugiyanto, S., & Apendi, M. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). In *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* (Vol. 2, Issue 1).
- Evri Rachmawati, R. S. N. S. W. (2021). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Generatif Berbantuan Media Word Wall*.
- Fajriha, W. I. (2022). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Examples Berbantuan Wordwall Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik*.

- 1580 *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Media Wordwall terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar – Yuniar Mafhum Ihsan, Duwi Nuvitalia, Mudzanatun*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5487>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Khasanah, U., Rahayu, R., & Ristiyani, &. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar Berdasarkan Teori Polya Article Info* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika>
- Kukuh, N., Pinton, M., Mustafa², S., Negeri, S., Malang, B., & rusmana. (2021). *Ndaru Kukuh Masgumelar, Pinton Setya Mustafa Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Kusmaya, A., & Nur Prabawati, M. (2022). *Efektivitas Game Education Wordwall dengan Menggunakan Model Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik* (Vol. 1, Issue 4). <https://publikasi.unsil.ac.id/index.php/kongruen>
- Mira Marisa. (2021). *Curriculum Innovation “Independent Learning” In The Era Of Society 5.0*. 5.
- Nurfatimah Sugrah. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19.
- Nuvitalia, D., & Saptaningrum, E. (2020). Profil kemampuan pemecahan masalah mahasiswa calon guru fisika pada mata kuliah Kapita Selekta Fisika Sekolah II melalui problem based learning Article Info ABSTRACT. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 2774–2156.
- Putri, L. K., Cahyadi, F., & Mudzanatun, M. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pecahan Pada Teks Nonfiksi Tema 7 Subtema 2 Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 151. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i1.151-167>
- Raudho, Z., Handayani, T., & Syutaridho, S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Pythagoras Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.24014/sjme.v6i2.9061>
- Samo, D. D. (2017). Kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa tahun pertama dalam memecahkan masalah geometri konteks budaya. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.13470>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sulistya Wibawa, B. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Tono Supriatna Nugraha. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran Tono Supriatna Nugraha. *Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*, 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>